

## PENGARUH SIZE, STRUKTUR MODAL, DAN LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN DI BEI

Sofia Philia Agape  
sofiaphiliaa@gmail.com  
Triyonowati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

*This research aims to analyze the influence of size, capital structure, and liquidity on profitability in food and beverage companies which is listed in the Indonesia Stock Exchange. The sample that been used in this research is food and beverage companies which is listed in Indonesia Stock Exchange 2012-2016 period. The independent variables in this research are company size, capital structure, and liquidity. While the dependent variable is profitability. The population in this research were 16 food and beverage companies. The sampling technique that been used was purposive sampling, with a total sample of 10 food and beverage companies. The research method used in this research is quantitative method. The data analysis techniques used in this research are multiple linear regression analysis, classical assumption test, model feasibility test, and hypothesis testing. The results showed that size had negative and insignificant influence on profitability, capital structure had a significant negative influence on profitability, and liquidity had a significant positive influence on profitability.*

**Keywords:** Size, capital structure, liquidity and profitability.

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh size, struktur modal, dan likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu size, struktur modal, dan likuiditas. Sedangkan variabel dependennya adalah profitabilitas. Populasi pada penelitian ini adalah 16 perusahaan makanan dan minuman. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, dengan total sampel sebanyak 10 perusahaan makanan dan minuman. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik, uji kelayakan model, dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa size berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, struktur modal berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas, dan likuiditas berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas.

**Kata Kunci:** Size, Struktur Modal, Likuiditas, Profitabilitas.

### PENDAHULUAN

Semakin tingginya tingkat persaingan di dunia bisnis turut mendorong perusahaan untuk mampu mengelola kegiatan operasional perusahaan secara efektif dan efisien, sehingga akan berdampak baik pada produktivitas dan kelangsungan perusahaan dalam jangka panjang. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dituntut untuk terus meningkatkan kinerja perusahaan dan menentukan kebijakan-kebijakan yang tepat untuk meminimalisir masalah-masalah yang berdampak negatif pada kinerja perusahaan kedepannya.

Manajemen perusahaan selalu dihadapkan pada proses pengambilan keputusan yang menyangkut seluruh kegiatan operasional perusahaan. Menurut Sartono (2001), manajer keuangan perusahaan harus mampu mengambil tiga keputusan secara efektif dan efisien, yaitu efektif dalam keputusan investasi yang akan tercermin dalam pencapaian tingkat keuntungan yang optimal, efisien dalam pembiayaan investasi yang akan tercermin dalam

perolehan dana dengan biaya minimum, dan kebijakan dividen yang optimal yang akan tercermin dalam peningkatan kemakmuran pemilik perusahaan. Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mencapai optimalisasi pencapaian target dari ketiga keputusan diatas yaitu profitabilitas.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan (profit) yang berhubungan dengan total aset, penjualan, dan modal sendiri. Menurut Munawir (2002:86), profitabilitas suatu perusahaan dapat diukur dengan menghubungkan antara keuntungan atau laba yang diperoleh dari kegiatan pokok perusahaan dengan kekayaan atau aset yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan perusahaan (*operating asset*). Dalam kegiatan operasi perusahaan, profit merupakan elemen penting dalam menjamin kelangsungan perusahaan. Dengan adanya kemampuan memperoleh laba dengan menggunakan semua sumber daya perusahaan, maka tujuan-tujuan perusahaan dapat tercapai.

Tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan efektivitas manajemen perusahaan dalam penggunaan modal tercapai, sehingga memungkinkan perusahaan untuk menghasilkan tingkat keuntungan (*return*) yang tinggi pula. Sebuah perusahaan juga membutuhkan adanya manajemen aset, biaya, dan hutang untuk memaksimalkan faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas. Perusahaan pada umumnya sangat memperhatikan profitabilitasnya karena ukuran keberhasilan operasi sebuah perusahaan dapat dilihat salah satunya dari profitabilitasnya.

Perusahaan yang besar tentu menginginkan memiliki tingkat profitabilitas yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan kecil. Oleh sebab itu, *Size* juga dianggap merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan. Ukuran perusahaan (*Size*) menunjukkan bahwa semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka perusahaan juga semakin mudah memperoleh modal dibandingkan dengan perusahaan kecil. Karena kemudahan akses tersebut, dapat dikatakan bahwa perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar pula.

Tujuan setiap perusahaan yaitu meraih keuntungan yang optimal dengan biaya yang minimal. Faktor utama yang sangat mempengaruhi kegiatan operasional perusahaan agar terwujudnya tujuan tersebut yaitu jika tersedia dana awal sebagai modal usaha. Besar kecilnya dana yang dibutuhkan setiap perusahaan tidaklah sama, oleh karena itu harus disesuaikan dengan kondisi perusahaan dan ukuran perusahaan.

Kebutuhan dana perusahaan pada umumnya merupakan gabungan antara dana jangka pendek dan jangka panjang. Pemenuhan kebutuhan dana jangka pendek menggunakan sumber pendanaan jangka pendek atau hutang lancar, sedangkan kebutuhan dana jangka panjang seperti pemenuhan dana untuk peningkatan kapasitas produksi atau investasi pada umumnya menggunakan pendanaan jangka panjang. Proporsi antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri inilah yang disebut dengan struktur modal.

Pengelolaan yang baik pada struktur modal jelas akan meningkatkan keuntungan perusahaan yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan pemilik perusahaan melalui peningkatan kemakmuran atau nilai perusahaan. Biaya yang timbul dari sumber modal yang digunakan dalam menentukan sumber modal yang akan digunakan harus dipertimbangkan oleh perusahaan.

Pembiayaan dengan hutang memiliki jangka waktu yaitu pendek dan panjang. Hutang jangka pendek menjadi salah satu fokus perusahaan dan biasa dipilih perusahaan karena hutang jangka pendek tidak menimbulkan biaya seperti biaya bunga. Dengan demikian perusahaan dituntut mampu membayar hutang jangka pendeknya. Kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek disebut likuiditas.

Sebuah perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang berbeda-beda. Likuiditas yang dimiliki perusahaan tidak boleh terlalu kecil karena dapat mengganggu kebutuhan operasional perusahaan sehari-hari. Perusahaan yang memiliki likuiditas yang rendah akan

kesulitan dalam memenuhi kebutuhan jangka pendeknya. Di sisi lain, perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi akan dengan mudah memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan, maka perusahaan memiliki posisi yang baik dimata kreditur. Namun apabila likuiditas yang dimiliki perusahaan terlalu tinggi justru akan menurunkan efisiensi perusahaan. Likuiditas perusahaan yang tinggi menyebabkan investasi perusahaan rendah. Apabila investasi perusahaan rendah maka profitabilitas perusahaan rendah karena banyaknya dana yang dimiliki perusahaan menganggur. Likuiditas perusahaan harus dijaga agar perusahaan dapat memenuhi kewajiban finansialnya.

Likuiditas mengukur kemampuan perusahaan dalam mengubah aset yang dimilikinya menjadi kas untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Untuk mengetahui tingkat likuiditas perusahaan, dapat digunakan rasio lancar yaitu perbandingan antara aktiva lancar dan utang lancar perusahaan. Kewajiban jangka pendek perusahaan dapat dipenuhi dengan menggunakan aktiva lancar perusahaan tersebut.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penelitian ini merumuskan permasalahan sebagai berikut: (1)Apakah tingkat *size* berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?, (2)Apakah tingkat struktur modal berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?, (3)Apakah tingkat likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini antara lain: (1)Untuk mengetahui pengaruh *size* terhadap profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, (2)Untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, (3)Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## TINJAUAN TEORITIS

### Profitabilitas

Menurut Sartono (2001:122), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini, misalnya bagi pemegang saham akan melihat keuntungan yang benar-benar akan diterima dalam bentuk dividen.

Munawir (2002:86) menyatakan bahwa profitabilitas suatu perusahaan dapat diukur dengan menghubungkan antara keuntungan atau laba yang diperoleh dari kegiatan pokok perusahaan dengan kekayaan atau aset yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan perusahaan (*operating asset*). Yang dimaksud dengan *operating asset* adalah semua aktiva kecuali investasi jangka panjang dan aktiva-aktiva lain yang tidak digunakan dalam kegiatan.

Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Rasio profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA) yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

### Size

Ukuran perusahaan (*size*) menunjukkan perbandingan besar kecilnya suatu objek. Menurut Febria (2013), *size* adalah suatu skala atau nilai dimana perusahaan dapat diklasifikasikan besar kecilnya berdasarkan total aktiva, *log size*, nilai saham, dan lain sebagainya. Pada dasarnya, *size* hanya terbagi dalam tiga kategori, yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium firm*), dan perusahaan kecil (*small firm*).

Kusuma (2005) mengklasifikasikan teori skala ekonomi perusahaan atas dasar input perusahaan yang bersumber dari tiga kategori, yaitu sebagai berikut:

1. Teori Teknologi

Teori ini menekankan pada modal fisik, *economies of scale*, dan lingkup (*scope*) sebagai faktor-faktor yang menentukan besarnya *size* yang optimal serta pengaruhnya terhadap profitabilitas. Teori ini memfokuskan pada proses produksi dan investasi pada modal fisik yang diperlukan untuk menghasilkan *output*.

2. Teori Organisasi

Teori ini menjelaskan hubungan antara profitabilitas dengan *size* yang dikaitkan dengan biaya transaksi organisasi, biaya keagenan, dan rentang biaya-biaya pengendalian (*span of control costs*). Teori ini juga memasukkan teori organisasi *critical resources* yang dikemukakan oleh Rajan dan Zingales (2001) yang menekankan pada pengendalian oleh pemilik perusahaan terhadap sumber daya perusahaan seperti *asset, technology, intellectual property* sebagai faktor-faktor yang menentukan *firm size* (ukuran perusahaan). Teori *critical resources* mengindikasikan bahwa semakin besar skala perusahaan maka profitabilitas juga akan meningkat, akan tetapi pada titik atau jumlah tertentu ukuran perusahaan (*size*) akhirnya akan mengalami penurunan laba (*profit*) perusahaan.

3. Teori Institusional

Teori institusional mengkaitkan *size* dengan faktor-faktor seperti sistem perundang-undangan, peraturan anti-*trust*, perlindungan paten, ukuran pasar dan perkembangan pasar keuangan.

Ukuran Perusahaan (*size*) pada penelitian ini diukur menggunakan Ln Total Aset. Total aset dijadikan sebagai proksi dalam penelitian ini karena sifatnya jangka panjang dibandingkan dengan total penjualan.

$$Size = \ln \text{ Total Aset}$$

### Struktur Modal

Riyanto (2011:282) menyatakan struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Struktur modal juga menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban keuangan apabila perusahaan pada saat itu dilikuidasi.

Brigham dan Houston (2009:6) menyatakan struktur modal sasaran merupakan kombinasi antara hutang, saham preferen, dan saham ekuitas yang digunakan perusahaan untuk merencanakan mendapatkan modal. Meskipun dapat mengalami perubahan seiring berjalannya waktu sesuai dengan perubahan kondisi, manajemen sebaiknya memiliki suatu struktur modal yang spesifik dalam pikiran mereka.

Kebijakan struktur modal melibatkan adanya suatu pertukaran antara risiko dan pengembalian. Penggunaan lebih banyak hutang akan meningkatkan risiko yang ditanggung oleh para pemegang saham. Namun, penggunaan hutang yang lebih besar biasanya akan menyebabkan terjadinya ekspektasi tingkat pengembalian (*return*) yang lebih tinggi. Risiko yang lebih tinggi cenderung akan menurunkan harga saham, tetapi ekspektasi tingkat pengembalian (*return*) yang lebih tinggi akan menaikkannya. Karena itulah struktur modal yang optimal harus mencapai suatu keseimbangan antara risiko dan pengembalian, sehingga dapat memaksimalkan harga saham perusahaan (Brigham dan Houston, 2009:7).

Struktur modal suatu perusahaan dipengaruhi oleh banyak faktor, dimana faktor-faktor yang utama menurut Riyanto (2011:297) yaitu sebagai berikut: 1)Tingkat Bunga, (2)Stabilitas dari *Earning*, (3)Susunan dari Aktiva, (4)Kadar Risiko dari Aktiva, (5)Besarnya Jumlah Modal yang Dibutuhkan, (6)Sifat Manajemen, (7)Besarnya Perusahaan.

Terdapat beberapa teori mengenai struktur modal yang telah dikembangkan oleh para ahli yaitu sebagai berikut: (1)Pendekatan Tradisional, (2)Pendekatan Modigliani dan Miller (MM), (3)*Pecking Order Theory*, (4)*Trade-Off Theory*, (5)*Signaling Theory*.

Struktur modal dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang menunjukkan jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang.

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

### Likuiditas

Sartono (2001:116) yang menyatakan bahwa likuiditas perusahaan menunjukkan kemampuan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya, yang ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar yang meliputi kas, surat berharga, piutang, dan persediaan.

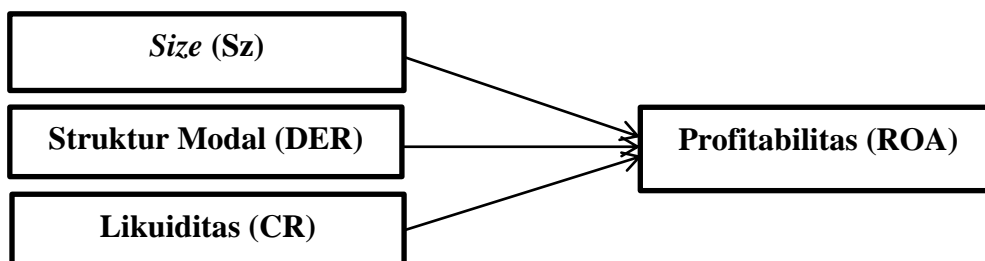
Likuiditas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Current Ratio* (CR) yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi utang lancarnya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimilikinya.

*Current ratio* digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek, karena rasio ini menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditor jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo hutang (Sawir, 2001:8).

Sawir (2001:8) menyatakan bahwa nilai *current ratio* yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuiditas. Sebaliknya jika nilainya terlalu tinggi juga kurang bagus, karena menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan profitabilitas perusahaan.

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

### Rerangka Konseptual



Gambar 1  
Rerangka Konseptual

### **Pengembangan Hipotesis Pengaruh Size Terhadap Profitabilitas Perusahaan**

*Size* menunjukkan total aset yang dimiliki perusahaan. Sebuah perusahaan yang ukuran/skalanya besar biasanya memiliki kemampuan untuk mendapatkan laba lebih tinggi, karena perusahaan didukung oleh total aset yang besar. Selain itu perusahaan yang berukuran besar juga memiliki peluang yang lebih besar dalam mendapatkan sumber pendanaan dari kreditur.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rifai *et al.* (2013) yang menyatakan bahwa *size* yang diukur dengan total aset perusahaan menunjukkan semakin tinggi total aset yang menunjukkan harta yang dimiliki perusahaan, mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut tergolong perusahaan besar, sehingga investor akan semakin aman dalam berinvestasi ke perusahaan tersebut. Dan sebaliknya, semakin rendah total aset mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut tergolong perusahaan kecil. Perusahaan dengan aset yang besar akan menggunakan sumber daya yang ada semaksimal mungkin untuk menghasilkan keuntungan usaha yang maksimal, dan perusahaan dengan aset yang kecil tentunya juga menghasilkan keuntungan sesuai dengan aset yang dimiliki yang relatif kecil. Dari uraian di atas dan penelitian terdahulu, maka dapat diusulkan hipotesis sebagai berikut:

$H_1 =$  *Size* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

### **Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Perusahaan**

Struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Struktur modal juga menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban keuangan apabila perusahaan pada saat itu dilikuidasi (Riyanto, 2011:282). Menurut Iskandar *et al.* (2014), struktur modal akan berpengaruh positif terhadap profitabilitas jika berada pada struktur modal yang optimum atau optimal. Setelah struktur modal mencapai titik optimum, penggunaan hutang yang lebih banyak daripada modal sendiri akan mengakibatkan menurunnya profitabilitas perusahaan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rifai *et al.* (2013), bahwa semakin besar nilai rasio struktur modal mengindikasikan semakin banyaknya hutang yang harus dibayarkan perusahaan, sehingga dapat mempengaruhi penurunan rasio keuntungan atau profitabilitas. Sebaliknya, semakin rendah nilai rasio struktur modal menunjukkan bahwa semakin kecil hutang yang harus dibayarkan perusahaan, sehingga mempengaruhi peningkatan rasio profitabilitas. Dari uraian di atas dan penelitian terdahulu, maka dapat diusulkan hipotesis sebagai berikut:

$H_2 =$  Struktur modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

### **Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan**

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Suatu analisis likuiditas penuh membutuhkan penggunaan anggaran kas, tetapi dengan menghubungkan kas dan aset lancar lainnya dengan kewajiban lancar, analisis rasio memberikan ukuran likuiditas yang cepat dan mudah digunakan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Iskandar *et al.* (2014), jika *Current Ratio* (CR) semakin tinggi maka kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau likuiditas perusahaan juga meningkat, dimana tingkat likuiditas yang tinggi ini dapat meningkatkan kredibilitas perusahaan di mata investor dan kreditor, sehingga kepercayaan kreditor dan investor dalam memberikan modal bagi perusahaan untuk berinvestasi juga bertambah yang nantinya dapat mempengaruhi terjadinya peningkatan dalam kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan atau profitabilitas

perusahaan. Dari uraian di atas dan penelitian terdahulu, maka dapat diusulkan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>3</sub> = Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian dan Gambaran Dari Populasi (Objek) Penelitian

Jenis penelitian pada penelitian ini adalah penelitian korelasional. Penelitian korelasional merupakan penelitian untuk mengetahui hubungan atau korelasi antara dua variabel atau lebih, serta menjelaskan keterkaitan antara variabel satu dengan variabel yang lain.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 16 perusahaan.

Tabel 1  
Populasi Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADES	PT. Akasha Wira International Tbk
2	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
3	DAVO	PT. Davomas Abadi Tbk
4	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk
5	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
6	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
7	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk
8	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk
9	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk
10	PSDN	PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk
11	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk
12	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk
13	STTP	PT. Siantar Top Tbk
14	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
15	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta Tbk
16	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk

Sumber: Data sekunder, diolah 2018.

### Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian.

Beberapa kriteria yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2012-2016
2. Perusahaan makanan dan minuman yang telah menerbitkan laporan keuangannya secara lengkap untuk periode berakhir 31 Desember selama rentang tahun penelitian 2012-2016
3. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah dan memiliki laba yang positif.

Dengan adanya kriteria diatas, maka sampel yang dipilih untuk penelitian ini sebanyak 10 perusahaan makanan dan minuman.

Tabel 2

Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia yang Dipilih Sebagai Sampel Penelitian

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
2	DLTA	PT. Delta Jakarta Tbk
3	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
4	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
5	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk
6	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk
7	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk
8	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk
9	STTP	PT. Siantar Top Tbk
10	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk

Sumber : Data sekunder, diolah 2018.

### Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2012-2016.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdapat pada di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2012-2016.

### Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Adapun definisi operasional dari masing-masing variabel dependen dan independen tersebut adalah sebagai berikut:

#### Profitabilitas

Rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono, 2001:122). Rasio profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA).

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

#### Size

Ukuran perusahaan (*size*) menunjukkan perbandingan besar kecilnya suatu objek. *Size* adalah suatu skala atau nilai dimana perusahaan dapat diklasifikasikan besar kecilnya berdasarkan total aktiva, *log size*, nilai saham, dan lain sebagainya. Kriteria yang pasti mengenai *size* suatu perusahaan menurut teori *Critical Resources* menggunakan formula:

$$Size = \ln \text{ Total Aset}$$

#### Struktur Modal

Struktur modal menunjukkan perimbangan atau perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri (Riyanto, 2011:282). Struktur modal dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang menunjukkan jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan.

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$



### Likuiditas

Rasio likuiditas menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun di dalam perusahaan (Kasmir, 2016:129). Likuiditas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Current Ratio* (CR).

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

### Teknik Analisis Data

#### Analisis Regresi Linier Berganda

Model analisis ini dipilih karena penelitian ini dibuat untuk meneliti variabel bebas yang berpengaruh terhadap variabel terikat. Adapun bentuk umum dari regresi linier berganda secara sistematis adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

- Y : Variabel dependen berupa profitabilitas (ROA)
- A : Konstanta
- $\beta_1 - \beta_3$  : Koefisien regresi
- $X_1$  : Variabel independen berupa *size*
- $X_2$  : Variabel independen berupa struktur modal
- $X_3$  : Variabel independen berupa likuiditas
- e : Standar error

#### Uji Asumsi Klasik

##### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2016:154). Cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu bisa dengan metode Kolomogrov-Smirnov maupun pendekatan grafik. Jika hasil Kolomogrov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi diatas 0,05 maka data berdistribusi normal (Ghozali, 2016).

##### Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2016:103). Multikolinieritas adalah situasi adanya variabel-variabel bebas diantara satu sama lain. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi, dapat diliha dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai *cut-off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance*  $\leq 0,10$  atau sama dengan nilai  $VIF \geq 10$ .

##### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier berganda ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem autokorelasi (Ghozali, 2016:107). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Pengujian autokorelasi dapat diketahui melalui Uji *Durbin-Watson* (DW test).

Kriteria dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dapat dilakukan dengan melakukan uji Durbin-Watson yaitu sebagai berikut: (1)Terjadi autokorelasi positif jika nilai Durbin-Watson dibawah -2 ( $DW < -2$ ), (2)Tidak terjadi autokorelasi jika nilai DW berada diantara -2 dan + 2 atau  $-2 \leq DW \leq 2$ , (3)Terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW di atas 2 atau  $DW > 2$ .

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas (homoskedastisitas), dimana *variance* residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap.

Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas (Ghozali, 2016:134) yaitu dengan menggunakan Grafik Scatter Plot dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas
2. Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 dan pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit*)

#### Uji F

Uji F dilakukan untuk mengukur kelayakan model penelitian. Kriteria pengukuran dengan tingkat signifikan ( $\alpha$ ) = 0,05 yaitu sebagai berikut: (1)Jika *p-value* < 0,05 maka model layak digunakan, (2)Jika *p-value* > 0,05 maka model tidak layak digunakan.

### Uji Koefisien Determinasi Berganda ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016:95).

### Uji Hipotesis ( Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016:97). Beberapa kriteria pengujian secara parsial dengan tingkat signifikan ( $\alpha$ ) = 0,05 sebagai berikut:

1. Jika *p-value* (pada kolom Sig.) > (0,05) maka berpengaruh tidak signifikan
2. Jika *p-value* (pada kolom Sig.) < (0,05) maka berpengaruh signifikan.

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antar dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Model analisis ini dipilih karena penelitian ini dibuat untuk meneliti variabel bebas yang berpengaruh terhadap variabel terikat.

Hasil analisis regresi linier berganda dapat dilihat dari Tabel 3 ini:

Tabel 3  
Hasil Perhitungan Uji Regresi Linier Berganda  
Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	25,498	10,396		2,453	,018
	Sz	-,555	,339	-,140	-1,637	,108
	DER	-5,237	1,870	-,341	-2,800	,007
	CR	,024	,006	,533	4,401	,000

Sumber: Data sekunder, diolah 2018.

Dari hasil *output* menunjukkan persamaan regresi yang menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Dari data Tabel 3, diperoleh hasil persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$ROA = 25,498 - 0,555 UP - 5,237 DER + 0,024 CR + e$$

Dari persamaan regresi diatas dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Konstanta ( $\alpha$ )  
Nilai konstanta  $\alpha$  (*constant*) yaitu sebesar 25,498. Artinya, jika semua variabel independen (ukuran perusahaan, DER, dan CR) nilainya adalah 0, maka nilai variabel profitabilitas (ROA) dalam perusahaan makanan dan minuman sebesar 25,498.
2. Koefisien Regresi Size ( $Sz$ )  
Besarnya nilai  $\beta_1 = -0,555$  menunjukkan bahwa *size* mempunyai pengaruh negatif dengan profitabilitas (ROA). Hal ini berarti bahwa jika tingkat *size* naik, maka profitabilitas (ROA) akan mengalami penurunan dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.
3. Koefisien Regresi Struktur Modal (DER)  
Besarnya nilai  $\beta_2 = -5,237$  menunjukkan bahwa struktur modal mempunyai pengaruh negatif dengan profitabilitas (ROA). Hal ini berarti bahwa jika tingkat struktur modal naik, maka profitabilitas (ROA) akan mengalami penurunan dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.
4. Koefisien Regresi Likuiditas (CR)  
Besarnya nilai  $\beta_3 = 0,024$  menunjukkan bahwa likuiditas mempunyai pengaruh positif dengan profitabilitas (ROA). Hal ini berarti bahwa jika tingkat likuiditas naik, maka profitabilitas (ROA) akan mengalami kenaikan dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.

### Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang dilakukan ada empat yaitu uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokolerasi, dan uji heterokedastisitas.

### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu bisa dengan metode *Kolomogrov Smirnov* maupun pendekatan grafik.

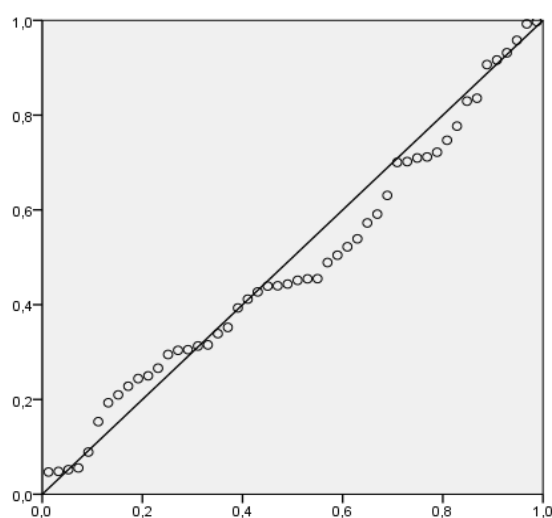
Berdasarkan uji normalitas dengan program SPSS (*Statistical Program for Social Science*) 24, maka dapat diperoleh hasil *output* sebagai berikut:

**Tabel 4**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		50
<i>Normal Parameters<sup>a,b</sup></i>	<i>Mean</i>	,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	3,77605371
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	,107
	<i>Positive</i>	,107
	<i>Negative</i>	-,066
<i>Test Statistic</i>		,107
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		,200 <sup>c,d</sup>

Sumber: Data sekunder, diolah 2018.

Berdasarkan hasil dari *output*, diketahui bahwa besarnya nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar  $0,200 > 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut dinyatakan berdistribusi normal dan terhindar dari gangguan uji klasik normalitas.



Sumber: Data sekunder, diolah 2018.

**Gambar 2**  
**Normal Probability Plot**

Dari Gambar 2, penyebaran data (titik) menyebar di sekitar garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa data penelitian dinyatakan berdistribusi normal. Dengan kata lain, distribusi titik atau data telah mengikuti arah garis diagonal antara 0 (nol) dengan pertemuan sumbu Y (*Expected Cum Prob*) dengan sumbu X (*Observed Cum Prob*). Sehingga dapat disimpulkan bahwa baik melalui pendekatan *Kolmogrov Smirnov* maupun pendekatan grafik, model regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas.

### Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Adanya multikolinieritas dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF)  $\geq 10$  dan nilai *tolerance*  $\leq 0,10$ . Berdasarkan program SPSS (*Statistical Program for Social Science*) 24, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 5  
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Collinearity	Statistic	Keterangan
	Tolerance	VIF	
Sz	,987	1,013	Bebas Multikolinieritas
DER	,489	2,043	Bebas Multikolinieritas
CR	,493	2,026	Bebas Multikolinieritas

Sumber: Data sekunder, diolah 2018.

Dari hasil pengolahan menunjukkan bahwa variabel independent yang terdiri dari Size (Sz), struktur modal (DER), dan likuiditas (CR) tidak memiliki nilai *tolerance* < 0,10 atau sama dengan VIF > 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinieritas.

**Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier berganda ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Pengujian autokorelasi dapat diketahui melalui Uji *Durbin-Watson* (DW test).

Dari *output* program SPSS 24, diperoleh hasil DW pada Tabel 6 berikut:

Tabel 6  
Hasil Uji Autokorelasi  
Model Summary<sup>b</sup>

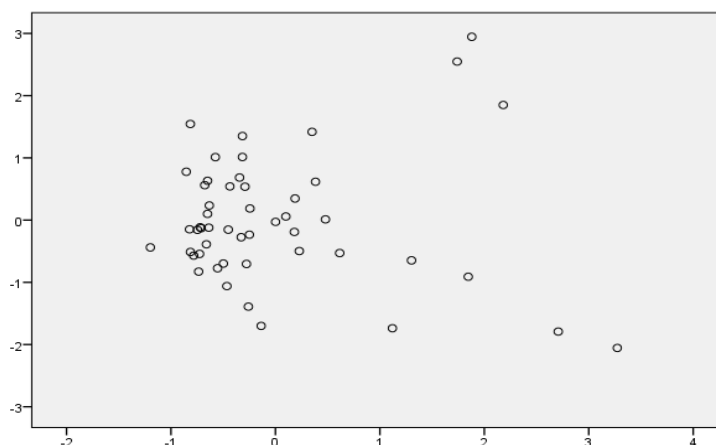
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,816 <sup>a</sup>	,667	,645	3,89724	1,044

Sumber: Data sekunder, diolah 2018.

Berdasarkan hasil *output* yang telah diperoleh, diketahui nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,044 yang berada diantara -2 dan +2 yaitu  $-2 < 1,044 < +2$ , maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

**Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan Grafik *scatter plot*.



Sumber: Data sekunder, diolah 2018.

Gambar 3  
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan SPSS 24 pada Gambar 3, terlihat bahwa pola penyebaran berada di atas dan di bawah pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini bebas dari gangguan heteroskedastisitas.

### Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit*)

#### Uji F

Uji F digunakan untuk mengukur kelayakan model penelitian. Kriteria pengukurannya dengan tingkat signifikan ( $\alpha$ ) = 0,05. Dari *output* program SPSS 24, diperoleh hasil uji F sebagai berikut:

Tabel 7  
Hasil Uji F  
ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	<i>Regression</i>	1396,317	3	465,439	30,644	,000 <sup>b</sup>
	<i>Residual</i>	698,671	46	15,188		
	<i>Total</i>	2094,987	49			

Sumber: Data sekunder, diolah 2018.

Berdasarkan Tabel 7, menunjukkan nilai F hitung sebesar 30,644 dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Karena nilainya lebih kecil dari nilai  $\alpha$  = 0,05 maka model yang digunakan dalam penelitian dikatakan layak dan dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

### Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dari *output* program SPSS 24, diperoleh hasil uji koefisien determinasi sebagai berikut:

Tabel 8  
Hasil Uji Koefisien Determinasi  
Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,816 <sup>a</sup>	,667	,645	3,89724	1,044

Sumber: Data sekunder, diolah 2018.

Dari hasil yang terlihat pada Tabel 8, nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0,645 atau 64,5%. Hal ini berarti sebesar 64,5% profitabilitas yang dihitung dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA) dipengaruhi oleh variabel *size*, struktur modal, dan likuiditas. Sedangkan untuk sisanya sebesar 35,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya di luar model.

### Uji Hipotesis (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Dari *output* program SPSS 24, diperoleh hasil uji t sebagai berikut:

Tabel 9  
Hasil Uji Hipotesis (Uji t)  
Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	25,498	10,396		2,453	,018
	Sz	-,555	,339	-,140	-1,637	,108
	DER	-5,237	1,870	-,341	-2,800	,007
	CR	,024	,006	,533	4,401	,000

Sumber: Data sekunder, diolah 2018.

- Pengaruh *Size* Terhadap Profitabilitas  
Dari hasil uji hipotesis (uji t) diperoleh nilai t hitung sebesar -1,637 dengan nilai signifikan sebesar 0,108 yang lebih besar dari tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Hal ini berarti bahwa variabel *size* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas secara parsial.
- Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas  
Dari hasil uji hipotesis (uji t) diperoleh nilai t hitung sebesar -2,800 dengan nilai signifikan sebesar 0,007 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Hal ini berarti bahwa variabel struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas secara parsial.
- Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas  
Dari hasil uji hipotesis (uji t) diperoleh nilai t hitung sebesar 4,401 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Hal ini berarti bahwa variabel likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas secara parsial. Dengan demikian hipotesis pertama diterima.

## Pembahasan

### Pengaruh *Size* Terhadap Profitabilitas

Variabel *size* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar *size* maka profitabilitas perusahaan akan semakin menurun.

Hal ini diduga disebabkan karena perusahaan memiliki aset yang berlebihan dan jika aset yang dimiliki perusahaan tidak dikelola oleh manajemen perusahaan dengan efektif dan efisien maka akan muncul kemungkinan terjadinya kapasitas menganggur pada aset perusahaan. Aset yang menganggur inilah yang dapat menurunkan tingkat profitabilitas perusahaan karena akan menimbulkan beban bagi perusahaan.

Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa *size* pada perusahaan makanan dan minuman tidak dapat dijadikan indikator untuk menentukan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, sebab perusahaan yang besar belum tentu memiliki kemampuan memperoleh keuntungan yang lebih daripada perusahaan menengah maupun perusahaan kecil. Selain itu, perusahaan dengan aset yang besar juga belum tentu akan menggunakan aset yang dimiliki semaksimal mungkin untuk menghasilkan keuntungan usaha yang maksimal.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori *critical resources* menurut Rajan dan Zingales (2001) serta sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Putri *et al.* (2015) dan Ratnasari (2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

### **Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas**

Variabel struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat struktur modal maka profitabilitas perusahaan akan semakin menurun.

Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa banyak perusahaan makanan dan minuman yang membiayai operasinya dengan tingkat hutang yang lebih besar dibandingkan dengan modal sendiri. Penggunaan hutang yang tinggi akan meningkatkan beban bunga pada perusahaan, sehingga tingginya beban perusahaan untuk melunasi kewajibannya dapat menimbulkan terjadinya penurunan tingkat pengembalian (*return*) perusahaan, dan jika masih berlanjut maka dalam jangka panjang dapat meningkatkan risiko kebangkrutan pada perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan *pecking order theory* dan sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Rifai *et al.* (2013) dan Iskandar *et al.* (2014) yang menyatakan bahwa variabel struktur modal memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas perusahaan.

### **Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas**

Variabel likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat likuiditas maka profitabilitas perusahaan juga akan semakin meningkat.

Hal ini diduga terjadi karena nilai *Current Ratio* (CR) yang semakin tinggi maka kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau likuiditas perusahaan juga meningkat, dimana tingkat likuiditas yang tinggi ini dapat meningkatkan kredibilitas perusahaan di mata investor dan kreditor, sehingga kepercayaan kreditor dan investor dalam memberikan modal bagi perusahaan untuk berinvestasi juga bertambah yang nantinya dapat mempengaruhi terjadinya peningkatan dalam kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan atau profitabilitas perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Putri *et al.* (2015) dan Rahmah *et al.* (2016) yang menyatakan bahwa variabel likuiditas memiliki pengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas perusahaan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *size*, struktur modal, dan likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) *Size* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka profitabilitas perusahaan akan semakin menurun, (2) Struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat struktur modal maka profitabilitas perusahaan akan semakin menurun, (3) Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman. Hasil ini menunjukkan bahwa jika nilai *Current Ratio* (CR) semakin tinggi maka kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau likuiditas perusahaan juga meningkat, sehingga dapat meningkatkan tingkat profitabilitas perusahaan.

### **Keterbatasan**

Penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan makanan dan minuman, sehingga hasilnya kurang bisa digeneralisasi untuk seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.



## Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan diatas, maka saran-saran yang dapat penulis berikan yaitu sebagai berikut: (1)Perusahaan sebaiknya dapat lebih maksimal dalam memanfaatkan sumber daya yang ada, dan dalam pengelolaan aset perusahaan sebaiknya lebih efektif dan efisien sehingga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan, (2)Investor yang hendak melakukan investasi diharapkan lebih teliti dalam melihat kondisi suatu perusahaan yang akan dipilih, yaitu apakah *size*, struktur modal, dan likuiditasnya berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, E.F. dan J. F. Houston. 2009. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Buku Satu. Edisi Kesepuluh. Salemba Empat. Jakarta.
- \_\_\_\_\_ dan \_\_\_\_\_. 2009. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Buku Dua. Edisi Kesepuluh. Salemba Empat. Jakarta.
- Febria, R. L. 2013. Pengaruh Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*. 1(3) : 5.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Iskandar, T., E. Nur, dan E. Darlis. 2014. Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Struktur Modal dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Industri dan Chemical di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Riau*. 1(2) : 10-13.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Kesembilan. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kusuma, H. Size Perusahaan dan Profitabilitas: Kajian Empiris Terhadap Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. 6(7): 83-91.
- Munawir, S. 2002. *Analisis Laporan Keuangan*. Liberty. Yogyakarta.
- Putri, N. S., E. Safitri, dan T. Wijaya. 2015. Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Perputaran Modal Kerja Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas. *Jurnal STIE MDP*. 3(1): 11-12.
- Rahmah, A. M., W. Cipta, dan F. Yudiaatmaja. 2016. Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014. *Jurnal Manajemen*. 4(1): 4-7.
- Rajan, G. R., dan L. Zingales. 2001. The Firm as a Dedicated Hierarchy: A Theory of the Origins and Growth of Firms. *The Quarterly Journal of Economics*. 116(3): 805-851.
- Ratnasari, L. 2016. Pengaruh *Leverage*, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. 5(6) : 5-7.
- Rifai, M., R. Arifati, dan M. Magdalena. 2013. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas Studi Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei Tahun 2010-2012. *Jurnal Akuntansi Universitas Pandanaran Semarang* 2(1): 735-743.
- Riyanto, B. 2011. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat. Cetakan Kesebelas. BPFE. Yogyakarta.
- Sartono, A. 2001. *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. Cetakan Pertama. BPFE. Yogyakarta.
- Sawir, A. 2001. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. PT.Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.